

RESEPSI AKTIVIS ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP BAHAN BACAAN KEAGAMAAN DI SMAN 48 JAKARTA TIMUR DAN SMA LABSCHOOL JAKARTA TIMUR¹

The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta

MAHMUDAH NUR

Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jakarta
Jl. Rawa Kuning, No. 6 Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur
13950

Email: mahmudahnur84@gmail.com
Naskah diterima : 30 Januari 2015
Naskah direvisi : 23 Maret – 4 April 2015
Naskah disetujui : 23 Juni 2015

ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh beberapa kajian yang menyatakan bahwa mayoritas pelajar di Jakarta mempunyai pemahaman agama yang sempit dan eksklusif, serta cenderung setuju menempuh aksi kekerasan untuk menyelesaikan masalah agama dan moral. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada data-data kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Analisis resepsi digunakan dengan tujuan mendeskripsikan bahan bacaan keagamaan aktivis organisasi ekstra keagamaan, dan menjelaskan resepsi siswa/siswi aktivis organisasi terhadap bahan bacaan tersebut yang menitikberatkan pada interpretasi dan motivasi siswa/siswi terhadap pilihan bahan bacaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivis ROHIS di SMA 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur lebih menyukai membaca buku-buku bergenre novel Islami dan seputar perempuan yang mempunyai bahasa lebih lugas, mudah dipahami dan komunikatif. Motivasi siswa dalam memilih bahan bacaan tersebut lebih mengarah kepada hal-hal yang menunjang kegiatan ibadah mereka, baik wajib maupun sunnah, berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang terjadi di lingkungan mereka.

Kata kunci: Resepsi, ROHIS, dan Bahan Bacaan Keagamaan

ABSTRACT

This paper is motivated by some studies that suggest that the majority of students in Jakarta have a narrow and exclusive religious understanding, and tend to agree in a violent action to resolve the problem of religion and morals. This research is a descriptive research that more emphasis on qualitative data analysis and using reception approach. Reception analysis is used in order to describe a religious reading material within religious extra-organization activists, and describes the reception of student activists on the reading material that focuses on interpretation and the motivation of students in selection of reading materials. This research suggests that ROHIS activist in SMAN 48 East Jakarta And SMA Labschool East Jakarta prefers to read some books that the genre were Islamic novels and the books about women, which had simple language, easily understanding, and communicative. Student motivation in choosing reading material is more to support their worship activities, either obligatory or sunnah, that relate to their daily activities.

Keyword: Reception, ROHIS, and Religious Reading Materials

¹ Tulisan ini semula adalah makalah yang disampaikan dalam Seminar Hasil Penelitian “Analisis Resepsi (Tanggapan) Organisasi Ekstra Keagamaan terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA)” di Hotel Santika Bogor pada tanggal 28-30 November 2013 dan merupakan bagian dari penelitian mengenai Analisis Resepsi (Tanggapan) Organisasi Ekstra Keagamaan terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas. Beberapa bagian pendahuluan diadopsi dan dimodifikasi sehingga ada kemiripan, misalnya dalam rumusan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan kajian pustaka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik terutama pendidikan agama. Hal itu sesuai dengan paparan yang ada dalam konteks nasional di Indonesia, pendidikan agama masih menjadi salah satu prioritas, sehingga menandakan bahwa agama bagi masyarakat adalah suatu hal yang penting, seperti yang tercermin dalam sila pertama Pancasila. Namun, cita-cita ideal itu terasa kehilangan maknanya, ketika terjadi berbagai macam kekerasan yang sering kali mengatasnamakan agama.

Realitas ini kemudian membawa kesimpulan bahwa agama menjadi lahan subur bagi tumbuhnya konflik-konflik horizontal antara pemeluk agama di Indonesia. Maka itu, kita sering kali menyaksikan sebuah paradoks-paradoks, di tengah kesemarakannya dan gagap gempitannya aktivis formal keagamaan, pada saat yang sama kita saksikan persoalan radikalisme dan intoleransi dalam kehidupan keagamaan. Namun, hal itu tidak mungkin secara simplikasi menyebutkan bahwa pendidikan agama mempunyai andil dalam menumbuhkan paham radikalisme, kekerasan, dan intoleransi dalam beragama. Pendidikan Agama Islam disinyalir menjadi lahan subur bagi tumbuhnya konflik-konflik horizontal antara pemeluk agama di Indonesia.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) tahun 2010-2011 menyimpulkan tingginya tingkat kecenderungan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SLTP – SLTA beragama Islam terhadap intoleransi dan kekerasan (detiknews.com/hasil-hasil-survei-lakip; Sarwono, 2011:87). Selain itu, Rahima Institute (2008) dalam hasil penelitiannya berkesimpulan, bahwa mayoritas pelajar di Jakarta mempunyai pemahaman agama yang sempit dan eksklusif, serta cenderung setuju menempuh aksi kekerasan untuk menyelesaikan masalah agama dan moral. Tentu saja hal ini memerlukan pemeriksaan variabel atau faktor yang menyebabkannya. Penelitian ini berusaha menelaah bahan bacaan keagamaan yang dibaca

oleh para aktivis keagamaan pada SMA di Propinsi DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan melihat resepsi dan afiliasi bacaan siswa aktivis Rohani Islam (ROHIS) di sekolah.

Pemeriksaan atau penelitian bahan bacaan keagamaan aktivis organisasi ekstra keagamaan dan resepsinya penting dilakukan, untuk merumuskan langkah kebijakan yang tepat, sebagai langkah klarifikasi, antisipasi atau menghilangkan benih-benih kekerasan dalam organisasi ekstra keagamaan tersebut sebagaimana yang diklaim oleh hasil-hasil penelitian di atas. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas kehidupan keagamaan melalui pendidikan agama di sekolah. Sehingga dapat mendukung sasaran strategis Kementerian Agama tahun 2010 – 2014, terutama untuk: (1) Peningkatan ketahanan umat terhadap ekses negatif ideologi-ideologi negatif yang tidak sesuai dengan nilai luhur bangsa; (2) Penguatan peran agama dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa; (3) Pengembangan sikap dan perilaku keberagaman yang inklusif dan toleran; (4) Pengembangan wawasan multikultur terhadap siswa sekolah. Dalam konteks inilah, penelitian ini menemukan signifikansinya.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur. Di lihat dari segi struktur keorganisasian, terdapat perbedaan cara pandang terhadap ROHIS. SMAN 48 Jakarta Timur memposisikan ROHIS sebagai Organisasi Ekstra Keagamaan, sedangkan SMA Labschool memposisikan ROHIS sebagai Organisasi Intra Sekolah setara dengan OSIS/ Organisasi Intra Sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang berusaha ditelaah dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan bacaan keagamaan apa saja yang digunakan siswa/siswi anggota ROHIS?
2. Bagaimana resepsi siswa/siswi anggota ROHIS terhadap bahan bacaan keagamaan tersebut?

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di Kementerian

Agama serta informasi yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan yang lebih valid. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah, diharapkan penelitian ini memberikan rumusan rekomendasi mengenai pentingnya pemberdayaan aktivis keagamaan di sekolah dalam pengembangan wawasan keagamaan yang toleran dan inklusif, serta tidak terjebak pada paham keagamaan yang sempit dan eksklusif, berdasarkan penyajian bahan bacaan keagamaan yang berkualitas serta pandangan dan pemikiran aktivis keagamaan di sekolah terhadap bahan bacaan tersebut sesuai dengan visi-misi Kementerian Agama.

Resepsi berasal dari kajian sastra yang menekankan pada pembaca karya sastra, yaitu tanggapan yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra yang terbit dalam rentang waktu tertentu (Sudjiman, 1990: 78; Zaidan dkk, 2004: 72). Namun konsep tersebut bisa juga dipakai dalam penelitian terhadap teks-teks non-sastra. Ratna (2008:165) mengemukakan secara definitif resepsi berasal dari kata "*recipere*" (Latin), "*reception*" (Inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan. Selanjutnya, Endraswara (2003: 118) mengemukakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan kata "*perception*" yang berarti tanggapan daya memahami atau menanggapi. Dari istilah studi sastra, resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks atau cara-cara pemberian makna (tanggapan) terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan respons terhadapnya.

Teori resepsi sastra ini kemudian diadopsi oleh teori komunikasi. Analisis dengan teori resepsi biasanya masuk dalam pembahasan studi pembaca, yang termasuk di dalamnya motivasi pembaca dalam memilih/menerima pesan media/buku (Vivian, 2008: 438). Jika mengikuti tipologi Fiske (2006: 8 – 9) mengenai aliran dalam kajian isi komunikasi, yang membagi menjadi dua: aliran

transmisi dan aliran produksi dan pertukaran makna, maka analisis resepsi ini dapat dimasukkan dalam aliran yang kedua. Oleh karena itu, resepsi dipahami dalam penelitian ini sebagaimana yang dikonsepsikan dalam teori komunikasi massa, yang mengadopsi teori resepsi sastra, yakni penerimaan/tanggapan pembaca terhadap sebuah teks.

Penelusuran awal yang dilakukan penulis bahwa kajian mengenai analisis resepsi bahan bacaan aktivis keagamaan di SMA belum pernah dilakukan, Adapun penelitian yang terkait dengan ROHIS sendiri dan yang terkait dengan isu 'radikalisme' agama di sekolah sudah ada, sebagaimana yang sudah disebutkan di dalam bagian latar belakang. Sedangkan, penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan buku teks keagamaan di sekolah sudah pernah dilakukan.

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pernah melakukan survei buku pelajaran Agama Islam di Sekolah Umum dan Madrasah (Tim, 2009: 86). Melalui survei ini diketahui bahwa buku keagamaan yang beredar di sekolah tidak diperoleh secara resmi dari pemerintah. Sehingga masing-masing madrasah membeli buku sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini menyebabkan beredarnya buku yang belum ditashih (validasi) oleh unit yang berwenang di Kementerian Agama.

Penelitian dengan fokus yang berbeda namun dengan sasaran penelitian yang sama, yakni siswa/siswi SMA pernah dilakukan oleh Tim Peneliti Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial/LKiS dan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara/PSSAT bekerjasama dengan Center for Religious & Cross-Cultural Studies (CRCS) UGM Yogyakarta. Salah satu temuan penting dari penelitian ini, yang terkait dengan penelitian kali ini, adalah ditemukan bahwa di SMA Rajawali para siswa/siswi dalam sebuah kegiatan mentoring keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Rohani Islam (ROHIS), dianjurkan untuk membaca buku-buku keislaman pada ideolog Islamis asal Mesir seperti Hasan al-Bana dan Sayyid Qutb serta majalah Islam remaja populer (El-Fata dan Annida) (Salim HS dkk,

2011: 37).

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2011) pernah melakukan penelitian tentang buku teks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kualitas tekstual dan substansi materi buku PAI kelas X – XII SMA yang diterbitkan oleh beberapa penerbit nasional; (2) mengetahui kesesuaian buku tersebut dengan pendekatan belajar aktif. Di antara temuan penelitian ini adalah buku-buku PAI SMA masih memiliki kelemahan-kelemahan tekstual dan konseptual, seperti kurangnya akurasi penulisan, kurangnya rujukan-rujukan, dan tidak terdapatnya contoh kasus yang disajikan sesuai dengan isu/fenomena terbaru yang sesuai dengan konteks Indonesia, serta belum sepenuhnya mengikuti metode belajar aktif.

Tahun 2012 terbit sebuah buku yang ditulis oleh Nanang Martono (2012) dengan judul *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Buku ini adalah hasil penelitian sejak tahun 2011-2012. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta mekanisme kekerasan simbolik yang dilakukan melalui materi ajar dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam perspektif pemikiran Pierre Bourdieu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kalimat dan gambar yang dimuat dalam BSE memuat habitus kelas dominan (kelas atas), sehingga melemahkan secara simbolik habitus kelas bawah.

Dari uraian di atas tampak belum ada yang mencoba menelaah bahan bacaan keagamaan Islam di tingkat aktivis organisasi ekstra keagamaan semisal ROHIS, dari sisi resepsi pembacanya, sehingga dapat memberikan data empiris bagi pola interpretasi terhadap teks-teks yang dibaca. Oleh karena itu, penting kiranya penelitian mengenai resepsi aktivis ROHIS di SMA terhadap bahan bacaan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Fokus sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), disebabkan keberadaan organisasi ekstra keagamaan (terutama ROHIS)

lebih banyak berada pada SMA, yang bertujuan untuk menambah kekurangan dalam materi pendidikan agama di kelas. Sedangkan di Madrasah Aliyah (MA) jarang ada organisasi ekstra keagamaan semacam itu oleh karena sudah dilengkapi dengan materi-materi pendidikan agama dengan berbagai bidang ilmunya, dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya organisasi semacam ini di MA. Bahan bacaan keagamaan dijadikan obyek penelitian untuk kepentingan kajian atas isi teksnya. Sedangkan siswa/siswi aktivis ekstra keagamaan dan guru sekolah dijadikan obyek untuk melihat dan mengkaji tanggapan mereka atas bahan bacaan tersebut.

Penelitian ini lebih mengedepankan jenis penelitian deskriptif, yang lebih menekankan pada data-data kualitatif, dan “hanya” bersifat memaparkan situasi atau peristiwa (Moleong, 2008:6, Milles & Huberman, 2009:1; Rakhmat, 2007: 24-25). Penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan atau meringkas berbagai kondisi atau situasi yang timbul dalam subyek penelitian (Bungin, 2008). Tentu saja, sesuai dengan karakteristik penelitian dengan lebih banyak mengandalkan data-data kualitatif, penelitian ini tidak dimaksudkan mencari generalisasi kuantitatif (moleong, 2008: 3), sebagaimana kajian efek media massa pada umumnya yang bertolak dari paradigma positivistik.

Data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara terhadap aktivis Rohani Islam, khususnya pengurus dan jajarannya, pembina dan guru pendidikan agama Islam. Di samping wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan studi teks mengenai buku/ bahan bacaan keagamaan untuk mendapatkan pesan dari buku/ bahan tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman dari khalayaknya terhadap bahan bacaan keagamaan.

Tiga elemen pokok dalam analisis resepsi secara eksplisit bisa disebut sebagai “*the collection, analysis, and interpretation of reception data*”. (Jensen, 1999: 139 dalam Adi, 2012) Ketiga

elemen tersebut meliputi: (1) pengumpulan data dari khalayak. Data bisa diperoleh melalui studi pustaka (untuk mendapatkan makna-makna teks dalam bahan bacaan), wawancara mendalam (baik individual maupun kelompok). (2) analisis hasil atau temuan dari bahan bacaan dan wawancara atau rekaman proses jalannya wawancara kelompok. (3) interpretasi terhadap pengalaman dari khalayak terhadap bahan bacaan keagamaan (baik pengalaman yang berupa interpretasi maupun motivasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ROHIS SMAN 48 Jakarta Timur

Rohani Islam (ROHIS) merupakan sebuah Organisasi Ekstra Keagamaan yang menaungi pelajar yang berlatar belakang agama Islam dan merupakan Sub dari kegiatan OSIS. Pada awalnya, ROHIS merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya menunjang materi Pendidikan Agama Islam, tapi juga berisi tentang materi-materi yang bersifat aplikatif.

Kegiatan ROHIS di SMAN 48 Jakarta Timur berpusat di masjid sekolah, yang dilaksanakan setiap minggu setelah shalat Jum'at untuk Ikhwan¹, dan saat pelaksanaan shalat Jum'at berlangsung yang disebut kegiatan mentoring dan keputrian bagi Akhwat. Jadwal kegiatan mentoring ini tidak mengikat, kadang dilakukan di luar sekolah sesuai dengan kesiapan waktu mentornya. Mentor-Mentor ini merupakan alumni ROHIS dari SMAN 48 Jakarta Timur sehingga mereka mempunyai kedekatan emosional yang baik.

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS ini mempunyai motivasi yang berbeda. Ada yang hanya cuma ikut-ikutan teman, mau memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik, ada yang bosan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, namun kebanyakan dari mereka ingin menjadi

pribadi yang lebih baik. Yang menarik juga, dikhususkan bagi anggota ROHIS perempuan yang baru, tidak diwajibkan untuk menggunakan kerudung, biasanya mereka akan menggunakan kerudung dengan sendirinya setelah dibekali materi-materi dalam sebuah mentoring.

Materi kegiatan mentoring lebih kepada kegiatan aplikatif dan bersifat sederhana. Contohnya adab membaca Al-Qur'an, akhlakul karimah, *birrul walidain*, tadarus, curhat colongan (*curcong*) tentang keluarga, kesehatan dan kegiatan sekolah dan lain-lain. Para mentor mempunyai silabus tersendiri dalam mengajarkan materi tersebut, sesuai dengan tingkatan kelas, sehingga ada kesinambungan materi dari kelas X – XII. Para mentor biasanya menggunakan buku Panduan Keislaman untuk Remaja: Super Mentoring Senior oleh ILNA Youth Center yang diterbitkan dalam bentuk buku oleh PT. Syaamil Cipta Media Bandung pada tahun 2003, serta artikel yang mereka kutip dari website www.dakwatuna.com dan www.muslim.org.

ROHIS Najmatul Jisr SMA Labschool Jakarta Timur

Latar belakang pelajar sekolah ini sangat beragam, secara agama maupun budaya. Walaupun sebagian besar pelajar pemeluk agama Islam, namun tidak ada kesenjangan yang mencolok, karena sekolah ini mengedepankan pendidikan multikultural. Guru-guru dan pihak sekolah selalu mengajarkan siswanya untuk menghormati keyakinan yang dianut masing-masing individu. Hal itu bisa kita lihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan, diantaranya kegiatan ROHIS yang bernama Najmatul Jisr untuk agama Islam, gereja kecil untuk siswa yang beragama Kristen, dan kegiatan alih tahun yang diikuti oleh berbagai sekolah, yang di dalamnya diwakili oleh beberapa peserta yang berbeda agama yang disebut Bina Taqwa Pelajar Indonesia yang dikembangkan oleh SMA Labschool Jakarta Timur.

² Kata ikhwan adalah bentuk jamak bahasa Arab dari kata akhun, yang artinya saudara untuk laki-laki. Sedangkan akhwat adalah bentuk jamak bahasa Arab dari kata ukhtun dengan arti saudara untuk perempuan.

Kegiatan ROHIS yang dilakukan di sekolah ini ada yang bersifat mingguan dan ada yang bersifat per-kegiatan. Kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggu adalah kegiatan Wawasan Hanif (SANIF) untuk ikhwan yang dilakukan setelah shalat Jum'at. Untuk akhwat-nya disebut keputrian yang dilakukan ketika shalat Jum'at yang diisi oleh mentor-mentor dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang bernaung di organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Kegiatan ROHIS yang bersifat per-kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, diantaranya Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), dan Pesantren Kilat (SANLAT). Kedudukan ROHIS di sekolah ini bukan sebagai organisasi ekstra keagamaan, tetapi organisasi intra sekolah. Sehingga sekolah mempunyai kontrol penuh terhadap ROHIS, baik dari pemilihan ketua maupun materi yang akan disampaikan dalam mentoring.

Mentor yang didatangkan dari LDK UNJ setiap tahun berganti-ganti, disesuaikan dengan agenda harian anggota LDK UNJ. Semuanya dijadwalkan oleh pihak LDK UNJ. Sesekali, jika mentor yang biasa mengisi materi tidak bisa datang, maka digantikan oleh anggota lainnya yang juga berkompeten. Pemberian materi mentoring untuk akhwat digabung secara klasikal, dari kelas X – XII. Materi diberikan melalui *slide* kemudian ditransfer melalui ceramah.

Bacaan Keagamaan Aktivis Rohani Islam (ROHIS) SMA 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur

Bahan bacaan aktivis/pengurus Rohis yang didapat dari pengumpulan data di lapangan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu, buku fiksi, buku non fiksi, majalah dan media internet. Kategori Pertama, yaitu buku-buku fiksi yang berisi tentang cerita rekaan seperti roman, novel dan lainnya yang tidak berdasarkan kenyataan (KBBI, 2008: 409). Bahan bacaan yang sangat digemari oleh aktivis ROHIS di kedua sekolah tersebut adalah buku/bacaan yang bergenre novel-novel Islami. Nama-nama penulis seperti Tere Liye, Habiburrahman El-Shirazy dan

Asma Nadia mempunyai tempat yang khusus bagi mereka. Menurut mereka, buku-buku yang dikarang oleh nama-nama tersebut bahasanya lebih komunikatif, sarat akan pengetahuan dan problem-problem perempuan serta kisahnya berkuat pada kehidupan sehari-hari. Ada lima buku dalam kategori ini yaitu:

Tabel 8.1 Buku-Buku Fiksi

No	Judul Buku	Pengarang	Keterangan
1	Berjuta Rasanya	Tere Liye	Buku ini merupakan kumpulan cerpen yang berjumlah 15, yang berisi kisah tentang cinta, pengorbanan, dan sakit hati.
2	Sepotong Hati yang Baru	Tere Liye	Buku ini sekuel dari buku "Berjuta Rasanya". Di dalamnya juga berisi kumpulan cerpen yang mendominasi tentang cinta, sakit hati dan pengorbanan.
3	Jadian, Boleh Dong?	Asma Nadia	Buku ini merupakan serial Aisyah Putri yang membahas tentang boleh atau tidak berpacaran, yang dikemas dengan bahasa ceplas ceplos anak muda dan mudah difahami.
4	My Pinky Moments	Asma Nadia	Merupakan serial Aisyah Putri yang berisi tentang boleh tidaknya merayakan valentine dalam Islam, dikemas menjadi sebuah cerita remaja Islam.

5	Ayat-Ayat Cinta	Habiburrahman el-Shirazi	Buku yang mengisahkan tentang percintaan Islami dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah di dalamnya.
---	-----------------	--------------------------	--

Kategori kedua adalah buku non fiksi, yaitu buku-buku yang berisi hal-hal yang bersifat nyata, bisa memuat biografi seseorang atau lainnya. Aktivis ROHIS menyukai bahan bacaan mengenai biografi atau motivasi seperti buku-buku yang dikarang oleh Felix Y. Siaw. Alasan mereka menyukai buku-buku karya Felix Y. Siaw adalah karena mendapatkan rekomendasi dari teman ROHIS, dengan alasan buku itu bagus, isinya mengenai larangan berpacaran dan juga kewajiban berhijab yang dikemas dengan format yang menarik. Buku-buku dalam kategori ini, yaitu:

Tabel 8.2 Buku-Buku Non Fiksi

No	Judul Buku	Pengarang	Keterangan
1	<i>The Divine Message of DNA</i>	Kazuo Murakami	Buku ini berisi tentang penelitian yang dilakukan Oleh Murakami tentang sel dan gen sehingga dia menemukan rahasia kehidupan.
2	Udah Putusin Aja	Felix Y. Siaw	Membahas larangan berpacaran.
3	Yuk Berhijab	Felix Y. Siaw	Membahas penting dan wajibnya berhijab dari berbagai pandangan.
4	Salon Kepribadian: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin	Asma Nadia	Buku ini membahas apa aja sih yang sering bikin nyebelin dan harus dihindari muslimah.
5	<i>The Secret of Heaven</i>	Henry Nurdi	Buku ini mengisahkan kepemimpinan Shalahuddin Al Ayyubi.
6	Biarkan Warna Bicara: Kerudung Apik untuk Berbagai Suasana Hati	Taty Elmir	Buku ini menjelaskan alasan utama berkerudung dan menyajikan pilihan kerudung dalam berbagai warna dan suasana agar terlihat tidak konvensional.

Kategori ketiga adalah buku yang dikemas dalam bentuk majalah, khususnya dilihat dari segi muatan materinya. Mereka beralasan bahwa majalah-majalah tersebut mempunyai bahasa yang mudah dimengerti, ringan, tidak terbelit-belit, mengerti tentang remaja, sarat dengan pengetahuan mengenai perempuan, mengena pada kehidupan sehari-hari, menyadarkan tentang gerakan-gerakan penantang Islam. Seperti yang dikemukakan oleh pengurus ROHIS SMA 48 Jakarta Timur -Dea Assifa-, bahwa majalah Ummi diminati banyak anggota ROHIS SMA 48 Jakarta Timur karena banyak mengulas pengetahuan tentang wanita dan remaja, sehingga banyak info yang mereka dapat. Alasan lainnya karena orang tua mereka sering membeli majalah tersebut dan menarik untuk dibaca sehingga mereka juga ikut membaca.

Pengurus ROHIS Najmatul Jisr SMA Labschool Jakarta Timur, lebih menyukai majalah Hidayah. Rasa penasaran dengan hukum Islam, akidah, fiqh, menjadi alasan memilih majalah ini. Beberapa anggota lainnya membaca majalah tersebut hanya sekedar sebagai selingan. Majalah-majalah yang menjadi bahan bacaan mereka diantaranya, adalah:

Tabel 8.3 Majalah-majalah

No	Judul Majalah	Keterangan
1	Ummi	Sebuah majalah yang lebih menekankan kepada pengetahuan tentang perempuan.
2	Annida	Sebuah majalah remaja, di dalamnya terdapat beberapa rubrik, yang paling dominan adalah kisah-kisah remaja yang mempunyai pesan-pesan moral.
3	Hidayah	Sebuah majalah religius, yang di dalamnya lebih dominan menceritakan kisah nyata yang dikemas sangat misterius.
4	Al-Kisah	Sebuah majalah religius, yang di dalamnya lebih dominan menceritakan kisah nyata yang dikemas sangat misterius.

Kategori keempat adalah media internet yang kerap mereka kunjungi dan mereka baca artikelnya

selain membaca buku-buku di atas. Mereka sering membaca artikel-artikel yang dimuat di www.icna.org, www.dakwatuna.com, dan www.muslim.org. Mereka mengunduh artikel-artikel yang terdapat di www.icna.org, misalnya, karena rasa penasaran untuk mengembangkan wawasan keagamaan yang mereka dapatkan di luar sekolah Islamic Circle of North America (ICNA) sendiri merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1968 sebagai respon kebutuhan komunitas Islam di Amerika Utara. Fokus awal dari website ini adalah mendidik anggotanya tentang Islam, namun kemudian berkembang dan meluncurkan berbagai proyek seperti Tabungan dan Investasi Muslim. Tabel 4 berikut menyajikan situs internet yang sering diakses oleh para aktivis ROHIS SMA 48 dan SMA Labschool Jakarta Timur.

Tabel 8.4 Media Internet

No	Nama Media	Situs Internet	Keterangan
1	ICNA.Org	http://www.icna.org	Situs ini adalah respon terhadap kebutuhan tumbuh kembangnya komunitas Islam di Amerika Utara.
2	Dakwatuna	http://www.dakwatuna.com	Situs Media informasi yang menyajikan informasi, pengetahuan dan artikel-artikel dari berbagai penjurur baik tragedi, prestasi dan capaian yang diraih umat Islam.
3	Muslim.Or.id	http://www.muslim.or.id	Situs yang dikelola oleh mahasiswa dan alumni Yogyakarta dan mempunyai motto "memurnikan Aqidah, Menebarkan Sunah".

Aktivis ROHIS SMAN 48 Jakarta Timur juga mengambil artikel atau bacaan-bacaan dari situs www.dakwatuna.com dan www.muslim.or.id. Mereka membaca artikel-artikel dari website

tersebut karena rekomendasi dari mentor sebagai bahan pembekalan dalam memberikan materi mentoring. Website [dakwatuna.com](http://www.dakwatuna.com) merupakan media informasi dengan menyajikan tragedi yang melanda umat Islam dari berbagai penjurur serta prestasi dan capaian yang diraih umat Islam dengan motto "marilah menuju kesatuan umat". Situs ini diluncurkan pada tanggal 20 Januari 2007 bertepatan dengan 1 Muharram 1428 H, dihadiri oleh Dr. Hidayat ketua MPR-RI (periode 2004 – 2009) dan Dr. Amir Faishol Fath ketua Umum LKD. Di dalam situs ini terdapat tujuh kanal; dasar-dasar Islam, berita, narasi Islam, keluarga, konsultasi, pemuda dan suara redaksi.

Bertolak dari uraian di atas, resepsi siswa terhadap buku/bacaan mereka mengarah kepada resepsi yang berupa penilaian dan motivasi mereka memilih buku/bacaan tersebut. Motivasi di sini juga mempunyai pengaruh dari faktor eksternal, baik dari keluarga, teman dan para mentor yang menginspirasi mereka untuk membaca buku/ bahan bacaan tersebut. Dalam posisi ini kadang terjadi sebuah *negotiated reading* dan *oppositional ('counter hegemonic') reading* (Morley dalam Adi, 2012). *Negotiated reading* terjadi di mana pembaca dalam batas-batas tertentu pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh si pemberi pesan namun memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya, sebagaimana penjabaran resepsi pengurus ROHIS di kedua sekolah tersebut.

Posisi *Oppositional ('counter hegemonic') reading* juga terjadi di mana pembaca tidak sejalan dengan atau menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan/program. Dari pemahaman tersebut, mungkin hal ini dapat menjawab, mengapa pelajar lebih memilih buku/ bahan bacaan yang lebih menarik ketimbang buku Pendidikan Agama Islam yang menjadi buku dasar dalam mempelajari wawasan keislaman di sekolah. Posisi ini juga tergambar dari penjabaran sebelumnya, bagaimana mereka kurang begitu

tertarik dengan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan-alasan mereka pun cukup signifikan terkait dengan usia mereka yang sedang mencari jati diri.

Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) terhadap Bacaan Keagamaan

Posisi negosiasi dan oposisi pembacaan kadang dapat terjadi disesuaikan dengan teks yang ada dalam setiap buku/bahan bacaan yang mereka gunakan. Dalam hal ini, posisi tersebut seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, terkait dengan ide-ide yang ada dalam tema suatu buku, sehingga pembaca kadang bisa menerima dan kadang juga tidak. Setiap teks dalam suatu buku mempunyai makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya, sehingga jika tujuan dari pengarangnya itu sampai kepada pembaca maka terjadilah negosiasi pembacaan. Namun jika pembaca menolak ide dasar yang ingin disampaikan karena perbedaan persepsi, di sinilah proses oposisi pembacaan itu terjadi.

Bertolak dari hal tersebut, peneliti berupaya mengemukakan suatu pesan dari beberapa buku yang sebagian besar dibaca oleh para aktivis ROHIS di dua sekolah tersebut. Buku yang dijadikan fokus adalah buku-buku yang dikarang oleh Asma Nadia dan Tere Liye, dengan argumen bahwa buku-buku karangan mereka sangat diminati dan mempunyai tempat tersendiri, walaupun ada sebagian pengurus ROHIS yang menyukai buku Felix Y Siauw. Namun sebagian besar, aktivis ROHIS lebih memilih buku yang dikarang oleh Asma Nadia dan Tere Liye.

Asma Nadia merupakan seorang pendiri dari FLP (Forum Lingkar Pena), lulusan dari IPB (Institut Pertanian Bogor) bersama saudara dan temannya yaitu Helvy Tiana Rosa (UI) dan Muthmainnah (Unpad). Di mana forum ini lahir akibat rasa kerinduan dari pendiri FLP ini dengan ragam sastra yang mencerahkan. Itu terbukti dengan karya-karya yang telah dia luncurkan. Tema-temanya sangat menarik, dengan gaya bahasa yang ringan, menceritakan tentang masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sehari-

hari. Yang paling penting dari tulisan Asma Nadia, adalah dia membahasakan bahasa agama dengan ringan, dengan bahasa yang disesuaikan dengan minat anak remaja saat ini. Mungkin itulah salah satu kelebihan dari beberapa tulisan yang sudah dia luncurkan.

Adapun Tere Liye merupakan seorang penulis yang sangat kreatif, sama halnya seperti Asma Nadia. Buku-bukunya bercerita seputar kesedihan, harapan, nasehat dengan gaya bahasa yang tidak menggurui, sangat halus. Seorang siswa berujar: “sering kali saya membaca buku tersebut, sampai berurai air mata.” Tere Liye adalah nama pena dari seseorang yang tidak ingin menyebut nama aslinya. Informasi tentang penulis ini sangat minim sekali, dia hanya melampirkan email jika ada dan perlu dikonfirmasi.

Buku yang berjudul *My Pinky Moments, Jangan Jadi Muslimah Nyebelin, Jadian, Boleh Doung?* adalah buku serial dari Aisyah Putri. Kisah ini bertumpu pada satu tokoh, yaitu Aisyah Putri seorang anak SMA yang bermata sipit, mempunyai empat saudara yang sangat menyayanginya. Dalam tema-tema tersebut, Asma Nadia menguraikan kisah-kisah yang dialami sebagian besar oleh anak-anak remaja saat ini, khususnya oleh aktivis ROHIS di dua sekolah.

Buku *My Pinky Moments* merupakan novel bergenre Islami, yang menceritakan tentang kisah Aisyah Putri, cewek sipit kelas 2 SMA yang mempunyai empat kakak yang sangat menyayanginya. Dia mencoba mencari tahu mengapa hari Valentine identik dengan warna pink. Di dalamnya juga disuguhkan tentang kasih sayang antar anggota keluarga. Dia merasa perhatian kakak-kakaknya pudar ketika menyambut hari Valentine. Di dalam novel ini juga disuguhkan sebuah info bertajuk “Sudut Info Aisyah Putri” mengulas tentang sejarah hari Valentine dan menurut kacamata agama Islam yang dikemas secara menarik. Selain itu juga disuguhkan gambar sketsa dalam beberapa percakapan, sehingga mampu mewarnai buku novel ini. Tema yang diambil merupakan kisah dalam kehidupan sehari-hari jadi pembaca dapat

ikut merasakan apa yang ada di sana.

Novel yang berjudul *Jadian*, *Boleh dong?* adalah novel yang masih serial dari Aisyah Putri. Dalam kisahnya menceritakan hebohnya teman Puput yang ingin pacaran, sehingga ada pertanyaan di benak Puput, boleh tidak pacaran dalam Islam? Novel ini dibagi menjadi dua bagian. Bahasa yang digunakan dalam novel ini pun terkesan remaja dan lugas, mungkin ini sudah bagian karakteristik tulisan Asma Nadia. Novel ini disertai karikatur yang dapat menarik para pembaca, sehingga pembaca tidak merasa bosan dengan apa yang sedang dibaca. Pesan yang ingin ditampilkan dalam novel ini sangat jelas sekali, yakni larangan berpacaran untuk remaja-remaja muslim/muslimah yang cerdas, kreatif, gaul tapi tetap syar'i. Buku lainnya yaitu *Jangan Jadi Muslimah Nyebelin*, yang berisi tips-tips dan trik untuk para muslimah agar tidak menjadi muslimah yang menyebalkan dalam kehidupan mereka. Buku ini juga memberikan tips-tips praktis yang akan menuntun muslimah menjadi pribadi yang plus. Selain itu, buku ini akan membantu mengoreksi diri kemudian akan membuat bergegas memperbaiki penampilan diri Anda.

Kelebihan buku ini adalah sangat apa adanya, tidak dibuat-buat dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bahasanya santai, mengundang senyum, tapi juga provokatif. Gaya bahasanya enak untuk semua usia dan mudah dimengerti oleh semua orang, sehingga tips dan trik yang ada di buku ini dapat dengan mudah diserap. Sampul depan buku yang berwarna ungu lengkap dengan gambar contoh-contoh muslimah menyebalkan semakin menambah ketertarikan orang untuk membaca. Dapat disimpulkan, buku ini sangat bagus untuk dibaca terutama para muslimah yang tidak ingin salah menempatkan diri ketika bergaul dengan orang lain.

Buku *Berjuta Rasanya* dan *Sepotong Hati yang Baru* adalah sebuah buku dari Tere Liye. Buku *Berjuta Rasanya* berisi lima belas kisah cinta. Cinta yang membuat sedih, senang, gila, cinta yang butuh pengorbanan, cinta yang membuat

perubahan, dan cinta sejati. Beberapa kisah di buku ini banyak terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Ada juga beberapa cerita yang terdapat unsur fantasi. Beberapa dikemas dengan dialog ringan, bahasa sehari-hari. Tapi, beberapa juga dituliskan dalam sajak-sajak indah penuh arti. *Berjuta Rasanya* tidak hanya berisi cerita-cerita manis yang berakhir indah, namun ada juga cerita yang menyedihkan berakhir tragis, cerita tentang sakit hati, dan cerita gelap dengan misteri pembunuhan. Sedangkan *Sepotong Hati yang Baru* merupakan buku sekuel dari buku yang berjudul *Berjuta Rasanya*, hampir sama dengan buku yang pertama berisi tentang kumpulan cerita pendek.

Melihat paparan gaya bahasa dan muatan materi buku dari Asma Nadia dan Tere Liye, yang dibaca oleh sebagian aktivis ROHIS di SMAN 48 Jakarta Timur dan ROHIS Najmatul Jisr SMA Labschool, hal itu lebih kepada haluan Islam Moderat (el-Fadl, 2006). Selain itu, bahasa buku-buku tersebut seperti bergaya lugas, tidak terlalu monoton, dan sangat komunikatif. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya sebenarnya ingin memandangi bahwa agama Islam itu tidak kaku, tidak formalistik. Meminjam pemetaan pemikiran Islam yang digunakan oleh Khaled Abou El-Fadl (2006) membagi menjadi dua, yakni 'puritan' dan 'moderat.' Dalam hal ini puritan didefinisikan sebagai sifat ciri menonjol menganut paham absolutisme dan tak kenal kompromi. Orientasi kelompok ini cenderung "puris". Sebaliknya kalangan 'moderat' tidak menyandarkan pada watak pemahaman yang obsolutisme dan selalu menampilkan sikap yang toleran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, bacaan keagamaan yang digunakan aktivis ROHIS di kedua sekolah lokasi penelitian sangat beragam. Aktivis ROHIS lebih suka membaca buku-buku bergenre novel-novel Islami dan seputar perempuan yang mempunyai bahasa lebih lugas, mudah dipahami dan komunikatif.

Motivasi siswa dalam memilih bahan bacaan tersebut adalah karena dapat menunjang kegiatan ibadah mereka, baik wajib maupun sunnah, dan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang terjadi di lingkungan mereka. Ada beberapa aktivis yang suka dan gemar membaca buku-buku tentang pergerakan Islam, tetapi lebih kepada keingintahuan mereka dan rasa penasaran. Secara umum aktivis ROHIS menyukai bahan bacaan yang ringan-ringan, sesuai dengan jiwa remaja mereka dan memahami apa yang mereka mau.

Saran

Melihat data-data yang terungkap dalam penelitian ini, siswa sebetulnya haus dengan bacaan-bacaan keagamaan yang sifatnya memotivasi dan disampaikan dengan bahasa populer, sementara pendidikan agama yang berjalan secara formal dilakukan di sekolah terlampaui kaku. Maka dibutuhkan mainstreaming “Islam Kebangsaan” dalam buku-buku keagamaan remaja, yang didukung pemerintah.

Ucapan Terima Kasih

Tulisan ini diambil dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan Balai Litbang Agama Jakarta tahun 2013 dengan tema Analisis Resepsi (Tanggapan) Organisasi Ekstra Keagamaan terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas. Saya ucapkan terima kasih kepada rekan saya Agus Iswanto, S.S, MA.Hum dan Muhammad Agus Noorbani, S.Psi yang telah memberikan masukan-masukan terhadap artikel ini sehingga layak dibaca. Kepada para sarjana dan penulis yang dijadikan acuan, saya haturkan terima kasih kendatipun hasil tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri Nugroho. 2012. *Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi* dalam Acta diurna, Vol. 8 No.1.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Kencana.
- El Fadl, Khaled Abou. 2006. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Farha, Ciciek. 2008. *Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamentalists di Indonesia: Studi tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri*. Penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: Rahima Institute.
- Fiske, John. 2006. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Liye, Tere, 2012. *Berjuta Rasanya 1*. Jakarta: Republika.
- _____. 2012. *Sepotong Hati yang Baru (Berjuta Rasanya 2)*. Jakarta: Republika.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: Rajawali Press.
- McQuail, Dennis. 1997. *Audience Analysis*. California: Sage Publications.
- Milles, Matthew B, A Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nadia, Asma. 2006. *Aisyah putri, my pinky moments*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
- _____. 2009. *Aisyah Putri, Jadian Boleh, Dong*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
- _____. 2013. *Salon Kepribadian: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salim HS, Hairus, Najib Kailani, Nikmal Azekiyah. 2011. *Politik Ruang Publik Sekolah: Negosiasi dan Resistensi di SMUN di Yogyakarta*. Yogyakarta: Center for Religious & Cross-Cultural Studies (CRCS) UGM.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Terorisme di Indonesia dalam Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Alvabet.

Sudjiman, Panuti (ed). 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.

Tim Peneliti. 2011. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

Tim Puslitbang Lektur. 2009. *Puslitbang Lektur Keagamaan dari Masa ke Masa*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan.

Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Kencana.

Zaidan, Abdul Razak, Anita K Rustapa, Hani'ah. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Internet

Adi, Tri Nugroho. 2012. *Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi*, <http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2012/02/16/mengkaji-khalayak-media-dengan-metode-penelitian-resepsi/> (Diakses tanggal 12 Desember 2012).

<http://news.detik.com/read/2011/04/28/205903/1628139/159/ini-dia-hasil-survei-lakip-yang-menghebohkan-itu>. Akses tanggal 15 Januari 2013.

<http://www.dakwatuna.com>, akses tanggal 24 Nopember 2013.

<http://www.icna.org>, akses tanggal 24 Nopember 2013.

<http://www.muslim.or.id>, akses tanggal 24 Nopember 2013.